

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, Dan Sampel

Dalam menganalisis dan menguji peran kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperlukan adanya rincian yang menjelaskan mengenai unit analisis, populasi, serta sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam sebuah penelitian mengacu pada sekumpulan data secara keseluruhan yang dapat diteliti, sehingga data tersebut dapat dianalisis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023. Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan laporan tahunan (*annual report*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang diperoleh melalui situs *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs *website* milik masing-masing perusahaan.

3.1.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan yang terdiri dari objek/subyek dengan memiliki kualitas dan karakteristik yang sama. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi terjangkau dan populasi target. Populasi target memiliki jangkauan yang lebih luas, sedangkan populasi terjangkau terjadi karena terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik lokasi, waktu, biaya, dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan populasi terjangkau yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Populasi Terjangkau

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	92
2.	Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.	(14)
3.	Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan berkelanjutan melalui <i>website</i> resmi masing-masing perusahaan maupun <i>website</i> resmi IDX dimulai dari tahun 2020-2023.	(24)
4.	Perusahaan Sektor <i>Property & Real Estate</i> yang tidak terdapat pembayaran pajak pada tahun 2020 - 2023	(16)
Jumlah Populasi Terjangkau		38
Jumlah Observasi (4 tahun)		152

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan jumlah perwakilan yang diambil dari banyaknya jumlah populasi. Dalam penelitian ini, teknik *random sampling* atau *probability sampling* dijadikan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga semua populasi terjangkau memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023 yang dipilih berdasarkan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* menurut Sugiyono (2022) adalah dalam menentukan sampel yang ditentukan setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah pada penelitian ini menjadikan rumus *Isaac* dan *Michael* sebagai cara mendapatkan jumlah sampel berdasarkan *simple random sampling*. Perhitungan rumus *Isaac* dan *Michael* didasarkan pada jumlah populasi terjangkau dengan kriteria tertentu sebanyak 38 perusahaan atau 152 total observasi. Berikut merupakan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk memperoleh jumlah sampel penelitian berdasarkan *simple random sampling*:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \times 152 \times 0,5 \times 0,5}{0,0025(152 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{145,958}{1,33775}$$

$$s = 109,11$$

Sehingga berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel yang diolah menggunakan *simple random sampling* menghasilkan sebanyak 109 sampel yang akan diolah dalam penelitian ini.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, serta menganalisis suatu penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan statistik dan matematis untuk menganalisis data dan menghasilkan generalisasi. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian mengenai pengaruh perencanaan pajak yang diukur dengan *cash effective tax rate* dan *corporate social responsibility* yang diukur dengan indeks pengungkapan CSR berdasarkan GRI Standar yang memiliki indikator sebanyak 117 item, terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q melalui kinerja keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas *return on assets* sebagai variabel mediasi pada perusahaan Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023.

3.2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data jika dilihat dari sumber data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menjadikan data sekunder sebagai sumber data yang akan diteliti dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Data sekunder menurut Sugiyono (2022) merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti tetapi dapat melalui orang lain atau melalui dokumen yang tersedia. Sedangkan, teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah dibuat dan diolah oleh orang lain (Afifah et al., 2021). Sehingga dalam penelitian ini memperoleh data perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono (2022) hubungan secara tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen disebut sebagai variabel mediasi atau intervening. Variabel ini terletak di antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai mediasi atau perantara, sehingga variabel dependen tidak langsung dapat mempengaruhi variabel

dependen. Variabel mediasi biasa diwakili dengan simbol huruf Z. Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

A. Kinerja Keuangan

1) Definisi Konseptual

Kinerja keuangan merupakan salah satu hasil yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik.

2) Definisi Operasional

Dalam mengukur kinerja keuangan, penelitian ini menjadikan *Return on Aset* (ROA) sebagai indikator melalui perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Perhitungan variabel kinerja keuangan menurut Arsita (2021), Kasmir (2016), dan Nur & Woestho (2021), sehingga digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2022) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau timbul akibat adanya variabel bebas, sehingga variabel terikat tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat biasa

diwakili dengan simbol huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

A. Nilai Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat memberikan pandangan dan/atau pemilihan keputusan oleh para calon investor perusahaan melalui nilai saham yang beredar. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan jika perusahaan tersebut dijual.

2) Definisi Operasional

Dalam mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menjadikan rasio Tobin's Q sebagai indikator melalui perbandingan antara jumlah nilai pasar saham dan nilai buku utang dengan total aset. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q diharapkan mampu memberikan informasi yang paling baik di antara rasio lain, hal ini dikarenakan rasio Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan hingga seluruh aset perusahaan. Sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada satu investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun investor berupa kreditur. Perhitungan variabel nilai perusahaan menurut Mwaluku (2022), Ningrum (2022), dan Vu & Le (2021), sehingga digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai pasar saham} + \text{Nilai buku utang}}{\text{Total aset}}$$

Dalam menentukan harga pasar saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menghitung secara rata-rata harga saham penutupan selama satu minggu setelah tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan.

3.3.3 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2022) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat. Variabel bebas tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga variabel bebas dapat berdiri sendiri. Variabel bebas biasa diwakili dengan simbol huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak dan *corporate social responsibility*.

A. Perencanaan Pajak

1) Definisi Konseptual

Perencanaan pajak merupakan sebuah strategi yang dapat dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka meminimalkan jumlah beban pajak yang dibayar selama tidak menyimpang dari peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku lainnya dengan tujuan agar dapat mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kekurangan terhadap hal-hal yang tidak diatur dalam suatu peraturan yang berlaku.

2) Definisi Operasional

Dalam mengukur perencanaan pajak, penelitian ini menjadikan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai indikator melalui perbandingan antara total kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan ataupun kinerja keuangannya. Perhitungan variabel perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2017), Saputra et al. (2021), dan Suripto (2020), sehingga digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

B. Corporate Social Responsibility

1) Definisi Konseptual

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* terkait baik dari masyarakat maupun pemegang kepentingan lainnya. *Corporate social responsibility* dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat buat masyarakat dan dapat meningkatkan nilai positif bagi perusahaan dalam pandangan masyarakat.

2) Definisi Operasional

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan yang merupakan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) dapat digunakan untuk mengukur *corporate social responsibility*. Pengukuran *corporate social responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* standar 2021 yang memiliki indikator sebanyak 117 item yang tertera pada Lampiran 3. GRI Standar 2021 dijadikan acuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menyatakan hasil yang akurat dengan tahun objek penelitian yaitu perusahaan *property & real estate* pada tahun 2020 – 2023 dan dapat menggambarkan apakah semua perusahaan khususnya perusahaan *property & real estate* sudah menggunakan GRI Standar 2021 sebagai pedoman dalam pembuatan laporan berkelanjutannya. GRI Standar 2021 masih cukup jarang digunakan dalam penelitian untuk pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* khususnya dalam Sektor Property & Real Estate.

Penelitian ini menjadikan Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSRDIj)* sebagai indikator melalui

perbandingan antara total item pengungkapan *corporate social responsibility* dengan jumlah item *corporate social responsibility*. Perhitungan variabel *corporate social responsibility* menurut Dewi et al. (2023), Odelia et al. (2022), dan Wati (2019), sehingga digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRD_{ij}$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan-j

$\sum X_{ij}$: Jika item diungkapkan maka bernilai 1 dan jika item tidak diungkapkan maka bernilai 0

N_j : Jumlah item-item untuk perusahaan j menurut GRI Standar 2021 (Lampiran 3)

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menjadikan data panel sebagai data yang digunakan. Menurut Gujarati (2013) menjelaskan bahwa data panel (*pooled data*) merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Setiap unit dalam data panel diobservasi atau diukur secara berulang pada titik waktu yang berbeda. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada individu tersebut. Analisis regresi data panel

digunakan dalam penelitian ini dikarenakan menyediakan informasi yang lebih kaya dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang perubahan sepanjang waktu dan perbedaan di antara entitas yang diamati. Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Econometric Views* (Eviews 12).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Lesmana et al (2020) menyatakan bahwa statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai sifat statistik dari data yang digunakan dalam penelitian melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Pengujian statistik dilaksanakan untuk menyajikan gambaran atau penjelasan terhadap karakteristik variabel-variabel yang ada dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan asumsi-asumsi dasar yang melandasi analisis regresi, sehingga dapat dipastikan hasil regresi yang

dihasilkan bisa diandalkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini di antaranya:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam persamaan regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Lesmana et al., 2020). Uji normalitas dilakukan dengan memanfaatkan visualisasi grafik normal *probability plot* (grafik plot). Model regresi yang optimal adalah model yang memiliki residu atau kesalahan yang memiliki distribusi normal. Pengukuran uji statistik dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara normal data berdistribusinya.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak secara normal data berdistribusinya.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi satu sama lain (Lesmana et al., 2020). Uji multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang tinggi antara satu sama lain. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi tingkat

multikolinieritas dan memastikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi tidak terlalu berkorelasi.

Uji multikoleniaritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam penelitian ini, kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

1. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel bebasnya.
2. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat multikolinieritas dalam variabel bebasnya.

C. Uji Heterokedastatis

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual model regresi antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastatis. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat melalui *Scatterplot* dan uji glejser. Dalam penelitian ini uji glejser digunakan dengan beberapa ketentuan mengenai kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdeteksi terjadi heterokedastatis.

2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdeteksi terjadi heterokedastatis.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang dipakai untuk menentukan keberadaan korelasi di antara nilai-nilai berurutan dalam rangkaian data tertentu. Menurut (Kasmir, 2022) uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residuals*) dalam model regresi pada waktu yang berbeda (*time series*) (Ghozali, 2018), yaitu antara kesalahan pengganggu pada waktu tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada waktu sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model. Uji *Durbin Watson* (*DW Test*) digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. Uji DW memiliki ketentuan yaitu jika angka $D - W$ di antara -2 sampai 2 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu waktu tertentu pada beberapa unit observasi atau entitas yang diamati (Mwaluku, 2022). Pendekatan ini mempertimbangkan variasi antar individu (*cross-section*) dan variasi dalam waktu (*time series*), sehingga

dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut. Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan di antaranya yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model regresi yang memiliki hasil terbaik yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data.

A. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah suatu teknik yang sangat sederhana dalam melakukan estimasi pada data panel. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* dan *slope* pada unit *cross section* dan *time series* adalah sama. Menurut Fatharani et al. (2023) melalui pendekatan yang umum digunakan dengan metode *Pooled Ordinary Least Square* (OLS), teknik *Common Effect Model* dilaksanakan dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa mempertimbangkan perbedaan antara entitas dan waktu.

B. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang memasukkan efek tetap untuk setiap individu dalam analisis. Pendekatan ini berasal dari perbedaan *intercept* antar perusahaan, namun *intercept* tersebut dianggap tidak konstan sepanjang waktu (*time-invariant*) (Yuliandana et al., 2021). Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap bernilai konstan antar

perusahaan maupun antar waktu (Fatharani et al., 2023). Estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel dummy yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda

C. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model yang memperhitungkan adanya variasi antar individu dalam efek tetap. Model ini memperlakukan efek tetap sebagai variabel acak dengan distribusi normal. Teknik ini juga memperhitungkan kemungkinan *error* yang berkorelasi dengan *time series* dan *cross section*.

Estimasi yang dapat digunakan dalam pemilihan model analisis regresi data panel yaitu dengan tiga pendekatan estimasi sebagai berikut:

A. *Chow Test*

Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *cross-section F*.

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect model*.
2. Jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

B. *Hausman Test*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect*

model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk *cross-section random*.

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect model*.
2. Jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

C. Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* untuk mengetahui *random effect model* lebih baik daripada metode *common effect model*, serta digunakan untuk memastikan bahwa *fixed effect model* dan *random effect model* tidak konsisten pada pengujian sebelumnya.

Maka terdapat dua persamaan sebagai berikut:

Persamaan 1: Pengaruh perencanaan pajak, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

$$NP_{it} = \alpha + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 KK + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

NP_{it} : Variabel dependen, nilai perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

PP : Perencanaan Pajak

CSR : *Corporate Social Responsibility*

KK : Kinerja keuangan

ε : *Error term* (kesalahan residual)

i : *Cross section*

t : *Time series*

Persamaan 2: Pengaruh perencanaan pajak dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

$$KK_{it} = \alpha + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

KK_{it} : Variabel independen, kinerja keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

PP : Perencanaan Pajak

CSR : *Corporate Social Responsibility*

ε : *Error term* (kesalahan residual)

i : *Cross section*

t : *Time series*

3.4.4 Uji Hipotesis

Menurut Magdalena & Angela Krisanti dalam Fatharani (2023) menjelaskan bahwa Hipotesis adalah pernyataan yang masih belum pasti dan bersifat tentatif, menjadi dugaan yang sedang diteliti untuk memperoleh pemahaman tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Oleh karena itu, hipotesis statistik dapat menghasilkan pernyataan yang

dapat dinyatakan sebagai benar atau salah mengenai satu atau beberapa populasi.

A. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji signifikasi parsial (uji t) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan (Lesmana et al., 2020). Uji parsial dilakukan menggunakan tabel t untuk menentukan penerimaan. Uji statistik t membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut kriteria untuk menentukan hasil uji signifikasi parsial (uji t):

1. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau yang disebut dengan uji kelayakan model digunakan untuk menguji keberartian secara bersama-sama pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi (Rajab et al., 2022). Dalam uji F, besar tingkat nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (X) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen (X) dapat menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) (Fatharani et al., 2023). Koefisien ini dikenal sebagai koefisien penentu karena mengindikasikan sejauh mana varians dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh varians dalam variabel bebas. Ukuran nilai R mulai dari nilai 0 sampai dengan 1, yang mengartikan bahwa 1 itu merupakan nilai tertinggi yaitu 100% (Kasmir, 2022). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai korelasi antara variabel bebas bersama dengan variabel terikat.

D. Uji Sobel

Uji Sobel adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana suatu variabel mediasi (Z) menghubungkan atau menjelaskan efek antara suatu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam sebuah model dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) (Natsir & Yusbardini, 2020). Kriteria uji sobel dapat dilihat antara hasil dari perhitungan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} . Apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yang bernilai sebesar 1,96 maka dapat dikatakan adanya pengaruh tidak langsung pada variabel mediasi. Pengujian dapat langsung dihitung melalui:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 \times SE_a^2) + (a^2 \times SE_b^2)}}$$

Keterangan:

a : Koefisien regresi antara variabel independen dan variabel mediasi

b : Koefisien regresi antara variabel mediasi dan variabel dependen

SE_a : *Standartd error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE_b : *Standartd error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen